

PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP FPB DAN KPK PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV DI KELURAHAN KEBON BAWANG JAKARTA UTARA

Fania Dewi Fitria

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri jakarta
Fania_df@yahoo.co.id

Abstrak, Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap pemahaman konsep FPB dan KPK pada siswa kelas IV SD. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN di Kelurahan Kebon Bawang Jakarta Utara. Pengambilan sampel menggunakan teknik *teknik cluster random sampling*, sebanyak 81 responden. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan desain *Posttest-Only Control Group Desain*. Pengumpulan data dilakukan dengan tes berbentuk esai. Uji-t digunakan untuk menganalisis data dan membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu $2,64 > 1,66$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai rata-rata pemahaman konsep FPB dan KPK pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata pemahaman konsep FPB dan KPK pada kelas kontrol yaitu $34,68 > 29,66$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh terhadap pemahaman konsep FPB dan KPK pada siswa kelas IV SD. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat dijadikan salah satu upaya dalam mengembangkan pemahaman konsep FPB dan KPK pada siswa kelas IV SD. Oleh sebab itu, guru perlu merancang pendekatan dan metode yang bervariasi serta menggunakan media yang beragam dan sesuai dengan materi ajar untuk dapat mengembangkan pemahaman konsep FPB dan KPK pada siswa kelas IV SD.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik, pemahaman konsep FPB dan KPK siswa kelas IV SD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan setiap orang, dengan pendidikan manusia dapat menjadi seorang individu yang baik dalam pola pikir dan sikap. Dunia pendidikan adalah salah satu wadah bagi manusia sebagai makhluk pembelajar. Guru merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. pendidikan diadakan untuk mengembangkan prestasi akademik peserta didik melalui tiga kemampuan diantaranya meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Diantara berbagai bidang studi yang dianggap sulit, ada satu mata pelajaran yang dipilih peneliti untuk menjadi fokus penelitian yaitu pelajaran matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran dalam pendidikan sekolah dasar yang perlu dikuasai secara baik oleh peserta didik. Bidang studi matematika ini berguna untuk melatih proses berpikir dan berhitung yang sangat dibutuhkan peserta didik untuk menyelesaikan berbagai masalah baik dalam proses pembelajaran matematika atau dalam kehidupan sehari-hari.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa matematika berkaitan dengan ide dan konsep-konsep yang tersusun secara bertingkat dari yang mudah hingga yang rumit. Konsep yang akan dipelajari selanjutnya tidak mungkin dapat dipahami sebelum memahami konsep sebelumnya yang menjadi persyaratan. Ini berarti belajar matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematis serta harus

didasarkan pada pengalaman belajar yang lain.

Konsep dalam matematika adalah abstrak, maka dalam mempelajari tidak cukup dengan membaca saja. Namun dalam mempelajarinya dibutuhkan kemampuan pemahaman untuk mempelajari konsep tersebut. Saat mempelajari konsep-konsep matematika kemampuan pemahaman sangat dibutuhkan untuk mengolah informasi yang diterima.

Dengan adanya pemahaman maka diharapkan tumbuh kemampuan peserta didik untuk dapat mengaplikasikan konsep matematika yang telah mereka peroleh dan mereka pahami dengan baik dan benar sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran matematika.

Kegiatan pembelajaran yang mengajak peserta didik dalam pemberian pemahaman adalah proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami apa yang sedang mereka pelajari bukan hanya menghafal saja.

Pada usia sekolah dasar dalam pembelajaran matematika masih terikat dengan objek yang ditangkap oleh alat indra mereka, sehingga sangat diharapkan dalam proses pembelajaran guru dapat mengkaitkan dengan benda-benda yang sifatnya konkret, yaitu dengan menampilkan media yang berupa benda-benda nyata yang ada di sekitar mereka. Sehingga dapat membantu peserta didik memperjelas apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran matematika, materi Faktor persekutuan terbesar (FPB) dan Kelipatan persekutuan terkecil (KPK) menjadi salah satu materi pokok bahasan yang harus dipelajari pada kelas IV di semester I. Pada materi ini peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan FPB dan KPK.

Konsep matematika yang bersifat abstrak membuat peserta didik yang kesulitan dalam memahaminya. Kesalahan dalam menangkap konsep FPB dan KPK mempengaruhi peserta didik dalam menggunakan/menerapkan konsep saat menyelesaikan soal cerita FPB dan KPK.

Kendala peserta didik dalam menyelesaikan soal FPB dan KPK ada pada aspek berhitung. Adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan materi FPB dan KPK. Banyak peserta didik yang tidak terampil dalam melakukan perhitungan yang berhubungan dengan kegiatan menjumlah, mengurangi, mengali dan bahkan tidak mampu membagi.

Kurangnya komunikasi antara peserta didik dengan guru menjadi salah satu kendala yang dialami peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran matematika peserta didik perlu memiliki kesempatan dalam menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika yang telah mereka miliki. Mengaitkan pengalaman kehidupan nyata peserta didik dengan ide-ide matematika dalam pembelajaran di kelas.

peneliti mencoba untuk mengadakan perbaikan dengan memilih pendekatan yang digunakan di dalam pembelajaran matematika. Peneliti mencoba untuk menerapkan pendekatan saintifik agar dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep FPB dan KPK bagi peserta didik.

Pendekatan saintifik ini diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman konsep FPB dan KPK peserta didik dalam pembelajaran matematika sehingga memberikan pengaruh positif kepada peserta didik yaitu meningkatkan motivasi belajar. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melibatkan keaktifan peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan sehingga peserta didik merasa senang selama proses pembelajaran matematika berlangsung.

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Pemahaman konsep FPB dan KPK **a. Pemahaman Konsep**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pengajar dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah dengan cara membangun pemahaman konsep terlebih dahulu pada diri peserta didik. Dengan adanya pemahaman maka diharapkan tumbuh kemampuan siswa untuk dapat mengaplikasikan konsep yang telah mereka peroleh dan mereka pahami dengan baik dan benar

Kegiatan pembelajaran yang mengajak peserta didik dalam pemberian pemahaman adalah proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami apa yang sedang mereka pelajari bukan hanya menghafal saja.

Pemahaman adalah tingkat kemampuan mengerti, memahami tentang arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahui. (M. Ngalim Purwanto, 2009: 44) Poerwanto menjelaskan bahwa dengan pemahaman akan membuat seseorang akan mengerti tentang apa yang sedang dipelajari, dengan memahami konsep, sehingga dapat memahami situasi serta fakta yang telah dirasakan dan menggabungkannya dengan situasi atau fakta yang sudah diketahui oleh peserta didik.

Anderson dalam Arends menyatakan bahwa *cognitive processes in the category of understand include interpreting, exemplifying, classifying, summarizing, inferring, comparing, and explaining*. (Richard I. Arends, 2007: 119) proses kognitif dalam pemahaman yaitu meliputi kegiatan menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

Pembelajaran matematika yang mengutamakan pemahaman konsep berbeda dengan hafalan, pemahaman lebih mengarah pada penanaman konsep yang akan mereka

pelajari kemudian mereka mengolahnya dengan menggabungkan pengetahuan dan ide-ide yang telah mereka miliki sebelumnya. Adapun hafalan merupakan proses pembelajaran yang hanya memberikan pengetahuan berupa teori-teori kemudian kemudian siswa diminta untuk menghafal suatu materi dengan bimbingan dan pengawasan guru sesuai waktu yang telah ditentukan dan menyimpannya di dalam otak.

Kemampuan pemahaman menjadi lebih penting dari sekedar hafalan. Karena dengan memahami siswa akan mampu memperkaya pengetahuan atau informasi yang mereka peroleh dengan memberikan pandangan yang lengkap sesuai dengan tingkat kemampuannya sehingga pada proses pembelajaran yang mengutamakan pemahaman konsep akan jauh lebih bermakna

Sagala berpendapat bahwa konsep merupakan buah hasil pemikiran seseorang atau sekelompok yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori. (Syaiful Sagala, 2006: 71) Konsep merupakan suatu bentuk gambaran tentang suatu objek atau suatu peristiwa yang sesungguhnya terjadi. Konsep merupakan sintesis sejumlah kesimpulan yang telah ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang yang melibatkan aspek kognitif dimana dalam kegiatannya terdiri dari menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan dengan caranya sendiri mengenai pengetahuan yang pernah diterima terkait pengertian yang masih bersifat abstrak dan dapat dikonkretkan dan dideskripsikan dengan melalui simbol serta dapat dijadikan dasar untuk membangun pengetahuan selanjutnya.

b. Matematika

Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar. Banyak hal disekitar yang selalu berhubungan dengan matematika.

Palling dalam abdurrahman berpendapat bahwa, Matematika adalah suatu cara menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan. (Mulyono Abdurrahman, 2003 : 252)

c. FPB dan KPK

Salah satu materi matematika di Sekolah Dasar kelas IV yang dipelajari adalah Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) adalah bilangan terbesar yang habis membagi dua bilangan atau lebih. (Teguh indrawan, 2014 : 99)

Dalam kehidupan sehari-hari sering menjumpai soal pemecahan masalah yang berbentuk soal cerita berkaitan dengan FPB. Umumnya soal cerita yang berkaitan dengan FPB memiliki ciri-ciri yaitu: Berkaitan dengan pembagian dan penyederhanaan; Terdapat kalimat “dibagi sama banyak atau sama rata” ; pertanyaan: “berapa jumlah atau berapa banyak”

Kelipatan persekutuan terkecil (KPK) adalah bilangan yang merupakan persekutuan yang terkecil dari kelipatan 2 bilangan atau lebih. (Burhan Mustaqim dan Ary Astuti, 2008: 48). Soal pemecahan masalah yang berbentuk soal cerita berkaitan dengan KPK sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya soal cerita yang berkaitan dengan KPK memiliki ciri-ciri yaitu: Berkaitan dengan rutinitas ; Terdapat pengulangan contoh “4 hari sekali, dan sebagainya ; Pertanyaan : “kapan bertemu lagi, kapan bersama-sama lagi dan sebagainya”

2. Pendekatan Saintifik

Di dalam pembelajaran matematika diperlukan suatu pendekatan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah pendekatan saintifik.

Menurut Daryanto, pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan

hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. (Daryanto, 2014 : 51) Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik memiliki beberapa langkah proses pembelajaran. Pendekatan saintifik ditempuh dalam 5 (lima) langkah. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar/mengolah informasi, (4) mencoba/eksperimental, (5) mengkomunikasikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan pendekatan saintifik terhadap pemahaman konsep FPB dan KPK pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2015-2016. Di Kelurahan Bawang Jakarta Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal. Penggunaan metode eksperimen diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti bahwa terdapat pengaruh terhadap dua kelompok yang diberikan perlakuan secara berbeda. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Post Test-Only Control Group Desain*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda dan dipilih secara random. Kelompok pertama sebagai kelas eksperimen yang akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Adapun kelompok yang kedua sebagai kelas kontrol yang akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan ekspositori. Kedua kelompok tersebut kemudian diberikan posttes untuk mengetahui pengaruh atau perbedaan pemahaman penggunaan konsep FPB dan KPK yang dimiliki oleh peserta didik

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh SDN di Kelurahan Kebon Bawang Jakarta Utara yang memiliki kelas IV paralel di Kelurahan Kebon Bawang Jakarta Utara.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *teknik cluster random sampling*. Tahapan pertama peneliti menentukan daerah yang akan dijadikan sampel secara random. Di Kelurahan Kebon Bawang Jakarta Utara terdapat 9 sekolah Dasar Negeri, dan dari 9 sekolah terdapat 6 sekolah yang memiliki kelas IV paralel. Dari hasil pengundian beberapa sekolah, maka diperoleh secara acak SDN Kebon Bawang 05 Pagi Kelurahan Kebon Bawang Jakarta Utara sebagai tempat mengadakan penelitian.

Kemudian tahapan kedua peneliti menentukan siswa yang akan dijadikan sampel secara random. Sampel pada penelitian ini adalah 81 siswa kelas IV di SDN Kebon Bawang 05 Pagi Kelurahan Kebon Bawang Jakarta Utara. Di sekolah ini kelas IV memiliki kelas paralel, sehingga dalam menentukan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara random. Setelah melakukan pengundian maka diperoleh kelas terpilih dan kelas IVB sebagai kelompok kelas eksperimen yang berjumlah 40 orang, dan kelas IVA sebagai kelas kontrol yang berjumlah 41 orang. Adapun uji coba instrumen akan dilakukan di SDN Kebon Bawang 06 pagi, Kelurahan Kebon Bawang Jakarta Utara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan tes dalam bentuk soal uraian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini di kelompokkan ke dalam dua kelompok data yakni: (1) Pemahaman konsep FPB dan KPK pada kelompok yang diberi pendekatan saintifik (X_1), (2) Pemahaman konsep FPB dan KPK pada kelompok yang diberi pendekatan ekspositori (X_2). Uraian dari kedua kelompok data tersebut secara lengkap disajikan sebagai berikut

1. Pemahaman Konsep FPB dan KPK pada Kelompok yang Diberi Pendekatan Saintifik

Berdasarkan pada data yang di kumpulkan dari responden kelas IV B di SDN Kebon

Bawang 05 Pagi yang berjumlah 40 orang peserta didik, diketahui data pemahaman konsep FPB dan KPK pada kelompok yang diberi pendekatan saintifik didapatkan skor tertinggi 40; dan skor terendah 24; skor rata-rata 34,68; nilai median 35,0; nilai modus 40; varians 20,9943; dan simpangan baku 4,58.

2. Pemahaman Konsep FPB dan KPK pada Kelompok yang Diberi Pendekatan Ekspositori

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden kelas IV A di SDN Kebon Bawang 05 Pagi yang berjumlah 41 orang peserta didik, diketahui data pemahaman konsep FPB dan KPK pada kelompok yang diberi pendekatan ekspositori didapatkan skor tertinggi 37; dan skor terendah 20; skor rata-rata 29,66; nilai median 30,0; nilai modus 31; varians 13,9805; simpangan baku 3,74.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Kelompok yang Menggunakan Pendekatan Saintifik

Kriteria yang digunakan pada uji normalitas adalah bahwa data pemahaman konsep FPB dan KPK pada kelompok yang diberi pendekatan saintifik, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,1230, L_{tabel} untuk $n = 40$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,140. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Perhitungan terlampir pada lampiran 20 halaman 306.

2. Uji Normalitas Kelompok yang Diberi Pendekatan Ekspositori

Kriteria yang di gunakan pada uji normalitas adalah bahwa data pemahaman konsep FPB dan KPK pada kelompok yang diberi pendekatan ekspositori, berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Nilai L_{hitung} terbesar adalah 0,1036, L_{tabel} untuk $n = 41$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,138. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 yang berarti populasi mempunyai varians yang sama atau homogen, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dalam taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,50$, sedangkan F_{tabel} untuk taraf signifikansi (α) 0,05 dengan dk (39) (40) adalah 1,70 berarti $F_{hitung} = 1,50 < 1,70$ jadi

dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut adalah homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, didapat $t_{hitung} = 2,64$ dan $t_{tabel} = 1,66$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep FPB dan KPK antara yang diberi pendekatan saintifik dan yang diberi pendekatan konvensional. Dengan perkataan lain bahwa pendekatan saintifik ($\bar{X} = 34,68$; $S = 4,58$) lebih baik daripada pendekatan ekspositori ($\bar{X} = 29,66$; $S = 3,74$). Ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep FPB dan KPK antara yang diberi pendekatan saintifik dan yang diberi pendekatan konvensional dapat diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perolehan data dan hasil perhitungan uji analisis data dengan menggunakan uji-t maka diperoleh hasil perhitungan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat $t_{hitung} = 2,64$ dan $t_{tabel} = 1,66$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep FPB dan KPK antara yang diberi pendekatan saintifik dan yang diberi pendekatan ekspositori. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa pendekatan saintifik yang memiliki skor rata-rata kelas 34,68 lebih baik daripada pendekatan ekspositori yang memiliki skor rata-rata kelasnya hanya 29,66

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data dan hasil perhitungan uji analisis data dengan menggunakan uji-t maka diperoleh hasil perhitungan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapat $t_{hitung} = 2,64$ dan $t_{tabel} = 1,66$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep FPB dan KPK antara yang diberi pendekatan saintifik dan yang diberi pendekatan ekspositori. Berdasarkan perhitungan dapat kita lihat bahwa pendekatan saintifik yang memiliki skor rata-rata kelas 34,68 lebih baik daripada pendekatan ekspositori yang

memiliki skor rata-rata kelasnya hanya 29,66. Dalam hal ini pendekatan saintifik sangat memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep FPB dan KPK yang dimiliki peserta didik.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman konsep FPB dan KPK.

Kegiatan pembelajaran saintifik dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dapat mengkonstruksi konsep, melalui langkah-langkah pembelajaran saintifik yaitu: 1) mengamati, 2) menanya, 3) menalar, 4) mencoba dan 5) mengkomunikasikan informasi yang diperoleh. Pendekatan saintifik dirancang untuk mengaktifkan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memenuhi tahapan-tahapan pembelajaran yang mengarah pada tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pemahaman konsep peserta didik dapat berkembang karena pendekatan saintifik menuntun peserta didik untuk menggunakan pikirannya sendiri secara mandiri dalam setiap proses pembelajaran sehingga pola pikirnya dapat berkembang dengan baik, dengan proses penemuan peserta didik akan mengkomunikasikan ide-ide matematika yang mereka miliki. Peserta didik akan terus berlatih secara mandiri sehingga memperoleh sebuah pengalaman-pengalaman yang akan memperkuat ingatannya sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi dari penelitian eksperimen yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep FPB dan KPK, guru dapat mengembangkan setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Pendekatan saintifik membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran mereka selalu diarahkan untuk menggali pengetahuan yang dimilikinya dengan melakukan kegiatan mencoba peserta didik dapat menemukan sendiri dan memahami inti pembelajaran yang sedang dipelajari sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Selain itu dalam proses pembelajaran guru perlu memiliki media yang dapat disajikan sebagai alat bantu untuk memudahkan penyampaian informasi kepada peserta didik. Penggunaan media dapat membantu peserta didik dalam memahami apa yang sedang dipelajari dan menarik minat peserta didik dalam belajar.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, pada saat belajar peserta didik dapat mencari informasi dari luar seperti dari buku, internet, lingkungan atau yang lainnya sehingga ilmu yang dimiliki oleh peserta didik tidak hanya bergantung dari guru saja.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya dapat memfasilitasi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dari segi materi dan moral untuk dapat menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang tentunya dapat memberikan dampak positif dalam pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebaiknya dapat menambah pengalaman baru bagi peneliti, sehingga dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran matematika khususnya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat melakukan penelitian secara mendalam mengenai pemahaman agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Peneliti yang akan menggunakan pendekatan saintifik disarankan untuk memilih materi berbeda agar dapat memperkuat hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep matematika pada peserta didik di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan & Kebudayaan dan PT Rineka Cipta, 2003.
- Arends, Richard I. *Learning to Teach*, terjemahan Helly Prajitmo Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Indrawan, Teguh. *Panduan Wajib Pendalaman Materi SD/MI kelas IV*. Jakarta: e-prim, 2014.
- Mustaqim, Burhan dan Ary Astuti. *Ayo Belajar Matematik untuk anak SD dan MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009